

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki peranan penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta mewujudkan demokrasi ekonomi di Negara Indonesia. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi pada sektor usaha kecil menengah. Undang-Undang Perkoperasian No.17 Tahun 2012 menjelaskan bahwa koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha lainnya yaitu memiliki identitas ganda (*dual identity*), dimana anggota koperasi selain sebagai pemilik (*owner*) juga berperan sebagai pengguna atau pelanggan (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan oleh koperasi. Tujuan dari koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sebagai sebuah organisasi ekonomi, selain untuk mensejahterakan anggotanya koperasi juga menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya, keuntungan usaha koperasi disebut dengan Sisa Hasil Usaha.

Sisa Hasil Usaha digunakan sebagai indikator untuk menilai keberhasilan manajemen koperasi dalam menjalankan usaha yang ada di dalam koperasi. Menurut Pactha (2005: 128), Sisa Hasil Usaha merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. Semakin besar Sisa Hasil Usaha yang diperoleh suatu koperasi dari tahun ke tahun, maka akan semakin besar kemungkinan koperasi tersebut mengalami kemajuan dan hal tersebut dapat memperkuat struktur keuangan koperasi. Dalam penelitian ini rumus pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengukur presentase perolehan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2017-2019 pada kelima jenis koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha (KSU) di Kabupaten Buleleng karena dalam kemampuan menghasilkan Sisa Hasil Usaha mengalami penurunan yang paling besar dibandingkan dengan jenis koperasi lain yang ada di Kabupaten Buleleng. Berikut tabel perbandingan presentase pertumbuhan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1.1  
Data Perbandingan Presentase Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha  
pada Koperasi di Kabupaten Buleleng

No.	Nama Koperasi	Presentase Pertumbuhan Sisa Hasil Usaha		
		Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Koperasi Unit Desa	0,19%	3,75%	-0,81%
2.	Koperasi Serba Usaha	5,40%	-0,01%	0,08%
3.	Koperasi Simpan Pinjam	-0,39%	0,13%	0%
4.	Koperasi Pegawai Negeri	0%	0,36%	-0,18%
5.	Koperasi Karyawan	-0,21%	0,15%	0%

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Buleleng

Berdasarkan Tabel 1.1 KUD mengalami kenaikan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2017-2018 sebesar 3,56% lalu pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 4,56%. Pada KSU mengalami penurunan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2017-2018 sebesar 5,41% lalu pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 0,07%. Selanjutnya pada KSP mengalami kenaikan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2017-2018 sebesar 0,52% lalu pada tahun 2018-2019 jumlah pendapatan Sisa Hasil Usaha tidak mengalami penurunan maupun kenaikan. Lalu berikutnya pada KPN mengalami kenaikan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2017-2018 sebesar 0.36% dan pada tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 0.54% dan yang terakhir pada Kopkar mengalami kenaikan Sisa Hasil Usaha dari tahun 2017-2018 sebesar 0,36% dan pada tahun 2018-2019 jumlah pendapatan Sisa Hasil Usaha tidak mengalami penurunan maupun kenaikan. Presentase pendapatan Sisa Hasil Usaha pada kelima jenis koperasi yang ada di Kabupaten Buleleng kurang dari 50% namun pada KSU memiliki nilai presentase penurunan yang paling besar sebanyak 6,2% dan hal tersebut jauh berbeda jika dibandingkan dengan KUD, KSP, KPN dan Kopkar sehingga hal tersebut mengindikasikan bahwa KSU masih belum optimal dalam mengelola pendapatannya. Dalam memaksimalkan tingkat Sisa Hasil Usaha, koperasi perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha. Selain itu, penulis memilih judul ini karena adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang terdapat di lapangan yaitu hasil penelitian dari Sudaryanti dan Sahroni (2017), Irawati (2019), Agustina, dkk (2016).

Faktor-faktor yang memengaruhi Sisa Hasil Usaha menurut Pachta (2005: 56), terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dari dalam yang terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki,

kinerja manajer dan juga kinerja karyawan. Sedangkan faktor dari luar yaitu terdiri dari modal pinjaman dari luar, para konsumen dari luar selain anggota koperasi dan pemerintah. Untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha yang maksimal, maka koperasi harus mampu memaksimalkan atau mengefisiensikan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha mengalami peningkatan tetapi tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan peningkatan Sisa Hasil Usaha pada koperasi. Apabila jumlah anggota koperasi semakin banyak otomatis modal sendiri akan bertambah maka Sisa Hasil Usaha juga akan meningkat (Pachta, dkk 2005). Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota koperasi otomatis meningkatkan modal sendiri maka Sisa Hasil Usaha juga akan meningkat.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha yang dilakukan oleh Komariyah dan Cahyono (2016) menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dan Sahroni (2017) menyatakan bahwa jumlah anggota tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Perkembangan usaha koperasi juga sangat ditentukan oleh besar kecilnya modal yang digunakan. Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Tanpa adanya modal, suatu usaha yang bersifat ekonomis tidak akan berjalan sebagai mana mestinya. Menurut Pachta, dkk (2005: 117), "Modal sendiri adalah modal yang berasal dari dana pendiri atau anggota koperasi yang disetorkan pertama kali, dalam bahasa

teknis organisasi perusahaan biasanya disebut modal dasar pendirian koperasi”. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima anggota (Sitio dan Tamba, 2001). Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang dilakukan anggota. Semakin besar modal sendiri yang disetor, maka kegiatan usaha koperasi akan terus mengalami pertumbuhan dan peningkatan sehingga Sisa Hasil Usaha yang diperoleh akan meningkat.

Penelitian mengenai pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha yang dilakukan oleh Suputra (2016) mendapatkan hasil bahwa modal sendiri berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2019) menyatakan bahwa modal sendiri tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Selain faktor jumlah anggota dan modal sendiri, menurut Sitio (2001) “aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut”. Kegiatan atau usaha koperasi bisa memberikan manfaat yang besar terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan atau usaha yang dilakukan dapat dilihat dari besarnya volume usaha yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan laba atau Sisa Hasil Usaha koperasi. Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. Semakin besar volume usaha suatu koperasi berarti semakin besar potensinya sebagai perusahaan, sehingga dapat memberikan pelayanan dan jasa yang lebih baik bagi anggota.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha yang dilakukan oleh Suputra (2016) yang menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2016) menyatakan bahwa volume usaha tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Dari uraian latar belakang diatas yang telah dituliskan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri serta Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng sebagai berikut.

- (1) Terjadinya penurunan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng.
- (2) Adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang terdapat pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng.
- (3) Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri serta volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari perluasan pada analisa permasalahan, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu pengambilan data hanya dilakukan pada pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri serta volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha yang ada di Kabupaten Buleleng pada Tahun 2017-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri serta volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019?
- (2) Bagaimana pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019?
- (3) Bagaimana pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019?
- (4) Bagaimana pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Untuk menguji pengaruh jumlah anggota, modal sendiri dan volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten

Buleleng Tahun 2017-2019.

- (2) Untuk menguji pengaruh jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019.
- (3) Untuk menguji pengaruh modal sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019.
- (4) Untuk menguji pengaruh volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng Tahun 2017-2019.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

#### **(1) Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, pemahaman, dan manfaat yang lebih mendalam dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi di bidang manajemen keuangan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri serta volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng.

#### **(2) Manfaat Praktis**

Penelitian mengenai pengaruh jumlah anggota dan modal sendiri serta volume usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng, diharapkan dapat dipakai sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan maupun karyawan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan keuangan khususnya memaksimalkan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng.